

SUPERVISI AKADEMIK BIDANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KECAMATAN LUBUK BEGALUNG

¹Najmi Diyana Lathifah,

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹niatigus3008@gmail.com, ²sermalpohan@gmail.com, ³fauzanaannova@uinib.ac.id

Received: 12 Agustus 2019

Revised: 21 September 2019

Aproved: 22 November 2019

Abstract

This research is motivated by the importance of implementing academic supervision to overcome the problem of lack of teacher creativity in making tools, learning media, the methods taught are not updated, teachers are less effective in implementing learning, there are teachers who are less able to prepare and develop lesson plans independently because there is a new curriculum. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research Results: (1) The program for implementing academic supervision is carried out using a process, planning an academic supervision program which is designed at the beginning of each semester, implementing academic supervision which is carried out continuously, and following up on the results of academic supervision by providing training and workshops. (2) The approach to implementing academic supervision uses a direct approach (*directive*) by approaching the teacher and not blaming the teacher, an indirect approach (*non-directive*) through teacher council meetings with the school principal, a collaborative approach by conducting discussions and self-reflection. (3) Techniques for implementing academic supervision use individual techniques by conducting class visits, observation visits, curriculum implementation, and group techniques by holding meetings and conducting group discussions.

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Pedagogical Competency*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi terkait pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreatifitas guru dalam pembuatan perangkat, media pembelajaran, metode yang diajarkan tidak ada pembaharuan, kurang efektifnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat guru kurang mampu dalam menyusun dan mengembangkan RPP secara mandiri karena adanya kurikulum baru.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian: (1) Program dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan proses yaitu, perencanaan program supervisi akademik yang dirancang setiap awal semester, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan, dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik diberikan pelatihan dan workshop. (2) Pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik menggunakan pendekatan langsung (*direktif*) dengan mendekati guru dan tidak menyalahkan guru, pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) dengan melalui rapat majelis guru dengan kepala sekolah, pendekatan kolaboratif dengan melakukan diskusi dan adanya refleksi diri. (3) Teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik perseorangan dengan adanya kunjungan kelas, kunjungan observasi, pelaksanaan kurikulum, dan teknik kelompok dengan mengadakan rapat dan melakukan diskusi kelompok.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru*

PENDAHULUAN

Supervisi akademik dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Tidak hanya berfokus pada profesionalitas guru, supervisi akademik juga terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka

dari itu, adanya supervisi akademik tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara supervisor dan supervisi, melainkan juga proses pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar, supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang diberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid (Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

Salah satu tugas kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan adalah sebagai supervisor. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Pupuh Fathurrohman dan Suryana, 2011).

Berdasarkan Permendiknas No 13 tahun 2007 salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu supervisi, melalui merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pada UU No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahlian.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik guru. Khusus pada kompetensi pedagogik guru SD/MI dijelaskan sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008).

Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru sangat penting, karena dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi secara rutin oleh kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi kompetensi pedagogik guru, dimana kepala sekolah dapat memantau perkembangan dari setiap guru melalui supervisi, setelah itu dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut guna memperbaiki kesalahan atau mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi, baiknya kualitas sekolah tergantung dari baiknya kualitas kompetensi guru.

Melalui hasil dari kegiatan supervisi akademik dapat diketahui bahwa supervisi akademik dapat memberikan dampak kepada guru atau tidak, seperti halnya ditunjukkan melalui penelitian yang pernah dilakukan yaitu menurut Suharyanto H Soro dkk, dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik ini dianggap perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama pendampingan guru di kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan ketercapaian sekitar 74,38% dengan kriteria cukup dalam kompetensi pedagogik guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Suharyanto H Soro dkk, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN di kecamatan lubuk begalung didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut kurangnya kreatifitas guru dalam pembuatan perangkat dan media pembelajaran sehingga metode yang diajarkan tidak ada pembaharuan, kurang efektifnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pengelolaan waktu, terdapat guru kurang mampu dalam menyusun RPP secara mandiri karena adanya kurikulum baru. Selanjutnya dijelaskan oleh kepala sekolah SDN di Kecamatan lubuk begalung, bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan pada setiap awal semester dengan 3-4 kali pelaksanaan setiap guru, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui program, pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik.

KAJIAN TEORI

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi secara etimologi berasal dari kata “Super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (E. Mulyasa, 2000).

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah suatu bentuk yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis untuk langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Suharsimi Arikunto, 1993).

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yang perlu dilakukan kajian pembahasan terhadap teori-teori yang ada, diantaranya yaitu:

1. Program Supervisi Akademik

Program supervisi merupakan program pengembangan guna memperbaiki hal yang kurang baik, dan mengembangkan sesuatu yang sudah baik. Selain program supervisi, maka program tersebut perlu dievaluasi guna program yang lebih baik dari sebelumnya. Karena tujuan evaluasi adalah memperbaiki dan mengembangkan dari program selanjutnya (Sermal, 2023).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan aktualisasi dari ketiga cakupan (sub) dimensi kompetensi supervisi akademik. Perencanaan program supervisi meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi pembinaan/supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan mempersiapkan data supervisi/pembinaan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif, observasi, dan refleksi). Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik berupa upaya pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada saat pelaksanaan supervisi (Istianah, 2019).

2. Pendekatan Supervisi Akademik

a. Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor yaitu, menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan supervisor dalam pendekatan non direktif yaitu, mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor sebagai berikut, menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi (Piet A. Sahertian, 2010).

3. Teknik Supervisi Akademik

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik Perseorangan

Teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala Sekolah, pemilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat (Made Pidarta, 2009).

2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang melakukan demonstrasi cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri (*intraschool visits*) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*).

3) Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Disamping itu kita harus

menyadari bahwa walikelas adalah pembimbing yang utama sebab peranan supervisor, terutama kepala sekolah, dalam hal ini sangat diperlukan.

- 4) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Kegiatan membimbing guru dalam hal kurikulum sekolah semata-mata tidak hanya melalui pelatihan (*workshop*) tetapi perlu disampaikan dengan cara individu seiring berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaannya, guru pasti akan mengalami kesulitan atau hambatan, salah satunya mengenai kurikulum. Maka dari itu, peran supervisor sekolah sebagai pemberi bantuan layanan dan bimbingan mampu mengarahkan guru yang mengalami kesulitan dalam hal kurikulum.

b. Teknik Kelompok

Pada teknik kelompok dalam supervisi, guru dikumpulkan dalam kualifikasi yang sama dan dihadapkan pada beberapa supervisor. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Sekolah biasa mengadakan rapat baik itu dilaksanakan secara terjadwal ataupun secara insidental. Dalam rapat biasanya yang berkaitan khusus dengan permasalahan di sekolah. hal ini dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar guru dikelas.

- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran tertentu.

- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan biasanya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah (Ngalim Purwanto, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang penelitian dilakukan

untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perseorangan, kelompok, program dan lain sebagainya (J. R. Raco, 2010). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung, yang terletak di Jl. Caniago, Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Sumber data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa data peserta didik, data pendidik, dan tenaga kependidikan, struktur organisasi dan profil SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Dedi Mulyana, 2003). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang yang diamati tetapi peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati (Ismail Suard, h. 82). Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan di lapangan dan juga berupa foto-foto ketika melakukan observasi dan wawancara dengan objek penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni analisis mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data, dalam penelitian ini data-data yang diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, h. 22). Menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya, penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, peneliti mendapatkan sumber dari kepala sekolah, pegawai tata usaha, tenaga pendidik dan peserta didik.

HASIL/TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei - 26 Juni 2023 di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung. Di sekolah tersebut terdapat 11 orang guru, 1

operator, dan 2 orang tenaga kependidikan. Kurikulum yang digunakan di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang saat ini menggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, untuk Kurikulum 2013 digunakan oleh kelas 2, 3, 5, 6 dan untuk Kurikulum Merdeka digunakan oleh kelas 1 dan 4.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan ada tiga yaitu program, pendekatan, dan teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Program dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung dilakukan dalam tiga tahapan proses yaitu, perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Pertama, perencanaan program supervisi akademik adanya jadwal supervisi akademik dan tahapan persiapan seperti: kesiapan guru, pelaksanaan supervisi dengan cara kepala sekolah masuk kedalam kelas, tindak lanjut dari hasil supervisi dengan cara memanggil guru dan ditanya apa kendala yang dihadapi oleh guru. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan memprioritaskan guru yang bermasalah atau kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila nanti ada jadwal kepala sekolah yang mendadak maka diganti dilain waktu untuk pelaksanaannya dan dilakukan secara berkesinambungan. Ketiga, tindak lanjut dari hasil supervisi akademik diberikan pelatihan, workshop, masuk akun PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebuah akun belajar ID, KKG (Kelompok Kerja Guru), atau pembinaan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan cara mengumpulkan semua guru dan mencari solusinya secara bersama-sama.
2. Pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk begalung dengan melakukan tiga pendekatan yaitu pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif), dan pendekatan kolaboratif. Pertama, pendekatan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan arahan secara langsung kepada guru dengan cara menanyakan kesiapan guru dalam pembelajaran. Kedua, pendekatan tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru mengungkap permasalahan yang dialami guru, dan mencari solusinya secara bersama melalui rapat. Ketiga, pendekatan kolaboratif menyatukan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung dengan adanya komunikasi dua arah yaitu atas kebawah dan bawah keatas.
3. Teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung dengan menggunakan dua teknik yaitu, teknik perseorangan dan teknik kelompok. Pertama, teknik perseorangan dilakukan dengan

kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat guru melakukan pembelajaran dikelas. Kedua, teknik kelompok dengan mengadakan rapat atau pertemuan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dan juga melakukan diskusi kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik. *Pertama*, program dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu, perencanaan program, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi akademik. *Kedua*, pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu, pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif), dan pendekatan kolaboratif. *Ketiga*, Teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bidang kompetensi pedagogik guru di SDN 18 Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung yaitu, teknik perseorangan seperti mengadakan kunjungan kelas, (*classroom visitation*), mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa, dan teknik kelompok seperti mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), dan mengadakan penataran-penataran.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotik Parewisata
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Pendidikan Edisi Ke-1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asrul, S. d. 2014. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aulia, T. R. 2008. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1, Bandung: Nuansa Aulia.
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2011. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International Journal of Learning in Higher Education. 2021

- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Indonesia, T. D. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Istianah. Tahun 2019. Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 26, No. 1. 72-87
- Lantip Diat Parsojo, S. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education *Jurnal Teknik Informatika* Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Maisah dan Martamis Yamin. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional*, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Cet. 3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*.Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Muslim Banun, S. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet-I. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*.Cet. 1. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*.Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 25. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5 (2022)
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri. A. dkk *Madrasah Management Based On Boarding School* Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian. 2008. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sermal. 2023. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Cet.1*. Agam: Serambi Media.
- Sitaasih, D. K. Tahun 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD . *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*, Vol. 4, No. 1. 241-247.
- Suryana, P. F. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Soro, H. S, dkk. 2022. Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 6. 1726-1739
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, *Journal Of Social Work And Science Education* Vol 4 (1) 2023
- Sudarwan Danim, K. 2011. *Profesi Kependidikan*.Cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra. U. 2010. *Administrasi Pendidikan*.Cet. 1. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata S. N. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha Ma'sum, N. R. Tahun 2022. Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1. 100-114.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat